

Penggunaan Bahasa Satir Publik Figur Dalam Komentar Pemberitaan Pamungkas di Sosial Media

Anggi Maysa Noviana Bakri¹, M. Helki Agusti², Ian Wahyuni³

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman
Jln. Ki Hajar Dewantara No. 10, Samarinda, 75243, Indonesia

helkymuhammad@gmail.com¹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk satire dalam tuturan yang terjadi di sosial media twitter dan instagram. Objek penelitian ini merupakan vidio viral tidak senonoh yang dilakukan Pamungkas saat di atas panggung dengan sumber data berupa kritikan yang merupakan dampak dari vidio tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa satir pada media sosial twitter dan Instagram. Data yang digunakan berupa kalimat satir yang digunakan beberapa figur publik untuk mengkritik perilaku Pamungkas tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dengan teknik pengolahan data simak-tulis. Penelitian ini mengidentifikasi data pada dengan mencari kalimat yang mengandung sindiran kemudian mengumpulkan, menganalisis, dan mendata hasil analisis.

Kata Kunci: Satir, Tindak Tutur, dan Twitter.

This study uses a pragmatic stylistic approach with the aim that the public can better understand the satire language satire and can identify what is hidden and what the satire means. The object of this research is an obscene viral video that Pamungkas did while on stage with the data source in the form of criticism which was the impact of the video. This study uses a descriptive approach because this study analyzes the use of satirical language on Twitter and Instagram social media. The data used is in the form of satirical sentences used by several public figures to criticize Pamungkas' behavior. The data collection technique used in this study was observation with read-write data processing techniques. This study identifies the data by looking for sentences that contain satire and then collects, analyzes, and records the results of the analysis.

Keywords: Satire, Speech Act, and Twitter.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Menurut Rafiek (2010: 21), bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk lain. Selain itu, bahasa adalah salah satu aspek terpenting dari budaya. Kata-kata yang merupakan bagian dari bahasa lisan maupun tulisan sangat dibutuhkan dalam komunikasi.

Kajian makna ujaran merupakan kajian yang dilakukan di bidang bahasa. Studi bahasa berfokus pada dua elemen, bentuk dan tujuan. Menurut Charles Morris, kajian bahasa dibagi menjadi 3 kategori, yaitu sintaksis (studi tentang hubungan antara unsur-unsur bahasa), semantik (studi tentang hubungan antara unsur-unsur bahasa dan artinya), dan pragmatik (studi tentang unsur-unsur bahasa dan pengguna bahasa). Pragmatik adalah bidang yang membantu orang memahami percakapan karena pragmatik adalah bidang yang mengkaji bahasa, makna, dan konteks. Menurut Leech (1983:8), pragmatik adalah studi tentang makna dalam kaitannya dengan konteks tuturan, meliputi unsur sapaan dan sapaan, konteks tuturan, tujuan, perilaku tersirat, tuturan, waktu, dan tempat.

Pragmatik terbagi menjadi beberapa kajian yakni, deiksis, implikatur, presuposisi (praanggapan), tindak tutur, dan prinsip kerja sama. Tindak tutur perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang sering kali mempunyai daya pengaruh (perlocutionary force) atau efek bagi yang mendengarnya (Wijana dan Rohmadi, 2009:24).

Dalam media sosial, tindak tutur perlokusi sering sekali digunakan oleh masyarakat terkhusus juga para publik figur yang tentu saja mengundang opini-opini yang berbagai macam kepada masyarakat. Salah satunya bahasa yang digunakan ialah satire. Satire adalah gaya bahasa untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang. Gaya bahasa satire meliputi berbagai jenis yaitu, menertawakan, menolak, dan mengkritik. Menertawakan merupakan ekspresi atau tindakan yang bersifat responsif, yang tercipta karena adanya sesuatu hal atau kejadian yang bersifat lucu dan menggelikan sehingga melahirkan rasa senang dan gembira. Menolak mempunyai definisi tidak setuju atau tidak sependapat dengan situasi. Mengkritik merupakan sifat menilai suatu keadaan dengan tujuan untuk memperbaiki dan membangun lebih baik. (Keraf, 2005: 144).

Satire pada dasarnya memang menyindir tapi sindiran yang di lontarkan secara halus dan tidak kasar bahkan bisa di jadikan sebagai lolucon. Sehingga tidak dapat melukai hati seseorang bahkan dengan adanya ungkapan satire tersebut dapat membuat orang tertawa atau melucu dan lahirilah rasa senang.

Menurut Keraf (2009), satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Satire mengandung kritik tentang tindakan atau sikap buruk seseorang dengan tujuan agar adanya perbaikan secara etis. Pada analisis ini, terdapat beberapa kritik terhadap viralnya vidio Pamungkas yang melakukan hal tidak senonoh pada saat di atas panggung.

Tuturan ekspresif adalah tindak tutur yang bermaksud untuk mengevaluasi tentang hal yang dituturkan si penutur. Tuturan ekspresif memiliki beberapa fungsi, yakni untuk mengucapkan terima kasih, mengkritik, ucapan selamat, memuji, mengeluh, meminta maaf, menyalahkan dan menyindir (Safira, 2021). Sedangkan tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang memiliki efek atau pengaruh bagi pendengarnya.

Banyaknya fenomena bahasa yang terjadi belakangan ini khususnya pada sosial media. (pengertian sosial media). Penggunaan bahasa yang semakin liar dan tak ada batasan menimbulkan masalah-masalah baru dalam penggunaan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia. Manusia dapat menuturkan kata-kata baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini berfokus pada kalimat yang mengandung satire kepada pihak tertentu yang disampaikan tertulis melalui akun twitter.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk satire dalam tuturan yang terjadi di sosial media twitter dan instagram dan berharap agar masyarakat dapat lebih memahami tentang sindiran bahasa satire dan dapat mengidentifikasi apa yang tersembunyi dan apa maksud dari sindiran tersebut melalui sumber data dan hasil analisis yang terdapat pada penelitian ini.

METODE

Menurut Nawawi (2012: 67), pendekatan deskriptif adalah proses pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau menggambarkan keadaan objek penelitian saat ini (individu, lembaga, masyarakat, dll), berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya atau saat mereka muncul. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Djajasudarma (2006:16). Deskripsi, kata dia, adalah deskripsi yang akurat tentang karakteristik data berdasarkan sifat data itu sendiri. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa satir pada media sosial twitter dan Instagram. Penelitian kuantitatif deskriptif mencoba untuk memahami fenomena kebahasaan yang sedang ramai di sosial media karena viralnya vidio tidak senonoh yang dilakukan penyanyi Pamungkas saat di atas panggung. Dampak dari viralnya vidio tersebut menjadi sumber data pada penelitian ini, yaitu sindiran dan kriptikan dari beberapa akun Twittr publik figur.

Data yang digunakan berupa kalimat satir yang digunakan beberapa publik figur untuk mengkritik perilaku Pamungkas tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dengan teknik pengolahan data simak-tulis. Penelitian ini mengidentifikasi data pada dengan mencari kalimat yang mengandung satir kemudian mengumpulkan, menganalisis, dan mendata hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Data 1

Tweet "Digosok-gosok ternyata keluar jin" tersebut diunggah pada tanggal 8 Oktober 22 dalam akun Twitter @FiersaBesari mengandung unsur satire. Kalimat tersebut merupakan sindiran terhadap video viral Pamungkas. Sindiran tersebut ditulis dengan gaya bahasa yang halus dan sedikit komedi. Digosok berasal dari kata 'gosok' yang artinya sentuk atau gesek. Terdapat repetisi kata 'gosok' menekankan penuturan yang berarti menggosok berulang kali. Pada kata 'ternyata keluar jin' merupakan akibat dari kata 'gosok-gosok'.

Kalimat ini diambil sang penutur dari kisah Aladin. Ketika Aladin menggosok-gosokkan teko emasnya, akan keluar jin dari teko tersebut. Namun pada Tweet tersebut diajukan kepada video viral Pamungkas karena di dalam video tersebut pamungkas menggosok-gosokkan HP seperti sedang masturbasi dan fenomena yang terjadi pada saat tweet tersebut diunggah bersamaan dengan viralnya video tidak senonoh pamungkas.

Data 2

Komentar di atas merupakan balasan dari tweet yang diunggah oleh akun @FiersaBesari. Dalam balasan tersebut terdapat kalimat 'gosok teroos gosokkk' yang berarti menggosok tanpa henti. Dan kata 'dimana' menggambarkan bahwa si penutur sedang bertanya. Kata 'etika' berarti ilmu tentang baik dan buruk, dan kewajiban moral. Artinya si penutur mempertanyakan tentang moral seseorang. Diperkuat dengan dua emotikon tertawa terbahak-bahak yang menggambarkan kalau penutur sedang menyindir dan menertawakan sesuatu.

Balasan ini juga merupakan satire terhadap video viral Pamungkas. Dalam video tidak senonoh tersebut dianggap menjijikan dan terdapat perilaku tidak pantas untuk dilakukan di depan umum. Maka dari itu, penutur mengkritik kejadian tersebut dengan gaya satire melalui balasan tweet.

Data 3



Tweet di atas diunggah oleh akun @duniamanji pada tanggal 8 Oktober 2022. Tweet tersebut juga mengandung satire karena merupakan sindiran yang menertawakan. Kalimat 'Memakai filsafat orang Jawa dalam menyikapi sesuatu' menggambarkan kalau kalimat ini dibungkus dengan sindiran halus dan candaan. Pada kata 'untung' dalam kalimat tersebut bermakna mujur atau bahagia. Kata 'cuma' merupakan kata tidak baku dari hanya dan kata 'digosok' yang artinya menggesekkan sesuatu. Dengan kata lain 'untung cuma digosok' menandakan kalau ini hanya hal kecil, ada yang lebih besar dan lebih parah dari hal ini. Kata 'bukan' biasa dipakai untuk menyangkal atau berlawanan. Dan kata 'gasak' artinya pukul.

Berarti kalimat 'untung cuma digosok, bukan digasak' secara bentuk artinya bersyukur tidak terjadi hal yang lebih parah dari yang ada. Namun, jika dilihat dari fenomena yang terjadi pada saat tweet ini diunggah, tweet ini merupakan sindiran atau kritikan terhadap video viral Pamungkas. Selain itu terdapat kata 'gosok' dan 'gasak' yang berkaitan dengan video viral Pamungkas. Hal ini menandakan bahwa tweet ini ditunjukkan untuk video viral Pamungkas dengan inti kalimat 'untung cuma gosok, bukan digasak' yang merupakan sindiran terhadap video tersebut.

Data 4



Dalam gambar tersebut terdapat HP putih kecil dengan caption akhirnya telah lahir. Postingan tersebut diunggah pada tanggal yang sama dengan video klarifikasinya di TikTok dan merupakan balasan untuk semua kritikan yang diterima Pamungkas sejak viralnya video tidak senonohnya tersebut.

Postingan tersebut juga digunakan pamungkas dengan gaya satire. Gambar HP kecil berkaitan dengan video viralnya yang menggosok-gosokan HP ke alat vital saat

konser. HP pada postingan tersebut menyimbolkan bayi yang baru lahir. Hp dengan bentuk yang kecil dan berwarna putih yang menggambarkan kesucian. Caption yang dituliskan Pamungkas 'akhirnya telah lahir' juga memperkuat kalau itu merupakan sindiran balasan dengan mengatakan bahwa HP tersebut merupakan buah hasil tindakannya saat konser yang sempat viral tersebut.

Bentuk tindak tutur perlokusi

Pada penelitian ini, seperti yang terlihat pada ke-4 data di atas terdapat tindak tutur ekspresif. Penutur mengutarakan kritikan dan sindiran terhadap perilaku Pamungkas di atas panggung. Penutur sangat kecewa dan menyayangkan perilaku Pamungkas. Kritikan tersebut dikemas dengan menggunakan bahasa satire. Perlokusi dalam analisis ini juga dapat dilihat dari ke-4 data yang saling berbalas-balasan. Sindiran yang dilontarkan akun @FiersaBesari, @duniamanji, dan @bluwbrry_yy memberikan efek psikologis kepada Pamungkas hingga Pamungkas memberikan balasan melalui postingan di akun Instagramnya. Sama dengan sindiran yang ia terima, Pamungkas juga menggunakan bahasa satire pada sindiran tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dampak yang ditimbulkan dari video tidak senonoh yang dilakukan Pamungkas juga mempengaruhi gaya bahasa di sosial media khususnya Twitter. Hingga public figure pun turut mengkritik perilakunya tersebut. Gaya bahasa yang digunakan public figure untuk mengkritik tindakan Pamungkas mengandung satir. Dalam ilmu pragmatic hal ini termasuk ke dalam tuturan ekspresif. Selain itu terdapat juga tindak tutur perlokusi yang di mana terjadi balas-balasan sindiran akibat kritikan para public figure terhadap Pamungkas. Hal ini memberi efek kepada Pamungkas sehingga ia memberikan sindiran balasan atas semua kritikan yang ia terima.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Desy. 2020. VARIASI TINDAK TUTUR DALAM CERPEN 'PISPOT' KARYA HAMSAD RANGKUTI. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta.
- Insani, Eka Nur, Atiqa Sabardila. 2016. TINDAK TUTUR PERLOKUSI GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI SMK NEGERI 1 SAWIT BOYOLALI. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta.
- Keraf, Gorys. 2006. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kamal, Syahrudin. 2020. MAJAS SINDIRAN DALAM TINDAK TUTUR ILOKUSIBAHASA JEPANG PADA ANIME SLAMDUNK. Universitas Diponegoro : Diponegoro.
- Ratnawati, Sri. 2017. UNGKAPAN SATIRE DAN SARKASME DALAM CHARLIE HEBDO. Universitas Hasanuddin : Makassar.
- Safira, F. E. (2021). TINDAK TUTUR DAN FUNGSI TUTURAN EKSPRESIF DALAM ACARA NIH KITA KEPO DI TRANS TV: SUATU KAJIAN PRAGMATIK. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. Pengajaran Wacana. Bandung: Penerbit Angkasa.